

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
ANAK USIA DINI DI DESA BONTOALA KECAMATAN
PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH:

ASMA NUR

105191106618

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR KEMAHAMMADIYAHAN PERPUSSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	18/10/2022
Nomor Surat	-
Jumlah exp.	1 exp
Harga	-
Nomor Inskrip	105191106618
No. Klasifikasi	P/0100/PAI/22/00 NUR P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Asma Nur**, NIM. 105 19 11066 18 yang berjudul **“Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.”** telah diujikan pada hari Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

10 Muharram 1444 H.
Makassar, _____
08 Agustus 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si. (.....)

Sekretaris : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)

Anggota : Drs. Samsuriadi, M.A. (.....)

: Alamsyah, S. Pd.I., M.H. (.....)

Pembimbing I : Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag. (.....)

Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 10 Muharram 1444 H./ 08 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Asma Nur**

NIM : 105 19 11066 18

Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A.
3. Drs. Samsuriadi, M.A.
4. Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unisnuh Makassar,



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

... dan Agam Islam
... dan meneliti, maka skripsi ini diharapkan
... di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan
... Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Dzulhijjah 1443 H
07 Juli 2022 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Firdaus M.A.S.

NIDN: 0921017002

Pembimbing II


Dr. H. Abdul Samad T.M.Pd.I.

NBM : 659 454



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asma Nur
Nim : 105191106618
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Dzulhijjah 1443 H

22 Juli 2022 M

Yang membuat pernyataan



Nim: 105191106618

ABSTRAK

ASMA NUR NIM 105191106618. *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga.* Dibimbing oleh Rusli Malli dan Abd Samad.

Penelitian ini bertujuan untuk :1) Untuk mengidentifikasi peran orangtua dalam pembentukan karakter anak usia dini di desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa. 2) Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam pembentukan karakter anak di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa orang tua sangat berperan dalam proses pembentukan karakter anak, proses pembentukan yang dilakukan oleh orang tua adalah fokus melihat kondisi anak dan memahami sifat mereka kemudian orang tua hadir untuk menjalankan perannya memberikan ketauladanan untuk anak-anak dan menjadi contoh yang baik. Pembentukan karakter anak usia dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sudah cukup bagus. Karena melihat dari beberapa karakter anak ada sebagian yang betul-betul di perhatikan oleh orang tuanya, dan ada juga sebagian lainnya kurang diperhatikan, mulai dari kebiasaan dirumah dan siapa teman bergaulnya diluar rumah. Dan adapun faktor pendukung orangtua dalam pembentukan karakter anak adalah sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang baik, dan dukungan dari keluarga. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak adalah siaran televisi dan penggunaan handphone secara berlebihan, senangnya anak bermain, kesibukan orang tua, dan lingkungan pertemanan.

Kata kunci: Orang tua, Karakter, Anak usia dini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sang Maha Kuasa pemilik Kerajaan dunia dan akhirat. Sang Maha Pemurah yang melimpahkan nikmat rezeki, hidup, ilmu dan kesehatan. Sang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah melimpahkan cinta kasih sayang-Nya untuk ummat manusia dan seluruh ciptaan-Nya. Berkat sentuhan dan percikan setetes dari keluasan lautan ilmu-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada pimpinan Islam yaitu Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat Islam dari zaman dimana perempuan tidak dihargai dan dinistakan ke zaman perempuan dimuliakan dan ditinggikan derajatnya tanpa mengurangi derajat kaum laki-laki. Nabi sang perombak zaman kejahiliah sampai zaman yang berlimpah dengan ilmu pengetahuan. Beliau adalah pejuang sejati sehingga kini bisa merasakan nikmatnya cahaya Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, sumbangan pemikiran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa". Maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan

membin. dengan harapan skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi para pembacanya terutama pada diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan kali ini patutlah kiranya penulis menyampaikan penghargaan yang sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, kepaya yang terhormat:

1. Terkhususnya dan istimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada orang tua penulis yaitu Bapak Marsuki dan Ibu Hasna yang telah mengorbankan segala cucur keringatnya, waktunya dengan penuh ketabahan, kesabaran dalam mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis, sehingga saat ini berkat doa dan jasa-jasanya yang tidak dapat terbalaskan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih juga kepada saudara kandung saya, yakni Fendi hasim yang selalu memberikan doa dan semangat selama ini sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Ambo Assse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Nurhidaya M, S.Pd.I.,M.Pd.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

5. Bapak Rusli Malli, M.Ag dan Bapak Drs. H. Abdul Samad T, M.Pd.I pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar, terkhususnya staf dilingkup Fakultas Agama Islam yang membantu penulis untuk menyelesaikan pengadministrasian.
7. Bapak kepala Desa Bontoala yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian beserta para staf desa yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan pengadministrasian
8. Masyarakat di Desa Bontoala sebagai tempat penelitian penulis atas waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh kakanda di Fakultas Agama Islam dan para alumni Prodi Pendidikan Agama Islam atas saran, masukan, motivasi dan ilmunya.
10. Lembaga se Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar (HMJ PAI FAI, PIKOM IMM FAI, dan BEM FAI), tempat penulis di besarkan, ditempa dan didik selama penulis berstatus mahasiswa yang telah banyak memberikan ruang dan sumbangsih besar untuk menuntut ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam berorganisasi.
11. Sahabat penulis yang sentiasa menemani (Nur Ramadhani, Nur Asma dan Musdalifa Ramadhani) Teman-teman seperjuangan angkatan 2018

mahasiswa se Fakultas Agama Islam, Teman kelas PAI B, Keluarga Mujaddid, Keluarga Berkarya, Teman PPL dan KKP.

12. Terakhir ucapan terima kasih juga kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas semua bantuan yang telah diberikan, penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini senantiasa berada dalam lindungan-Nya dan seluruh bantuannya bernilai ibadah di sisi-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama bagi pribadi penulis. Aamiin

Makassar, 29 Zulkaidah 1443

28 Juni 2022 M

ASMA NUR

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	8
A. Peran Orang Tua	8
1.Pengertian Peran Orang Tua	8
2.Bentuk-bentuk Peran Orang Tua	10
3.Tanggung Jawab Orang Tua	12
4. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak.....	15
B. Karakter Anak Usia Dini	22
1.Pengertian Karakter	22

2. Pengertian Anak-anak	24
3. Nilai-nilai Karakter	25
4. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Anak	27
5. Proses Pembentukan Karakter	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	34
D. Deskripsi Fokus Penelitian	35
E. Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	38
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Kondisi Geografis	41
2. Sejarah Desa	42
3. Sosial Ekonomi Masyarakat	43
4. Kependudukan dan Sosial Budaya	46
B. HASIL PENELITIAN	47
1. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	47

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	51
---	----

BAB V PENUTUP.....	56
---------------------------	-----------

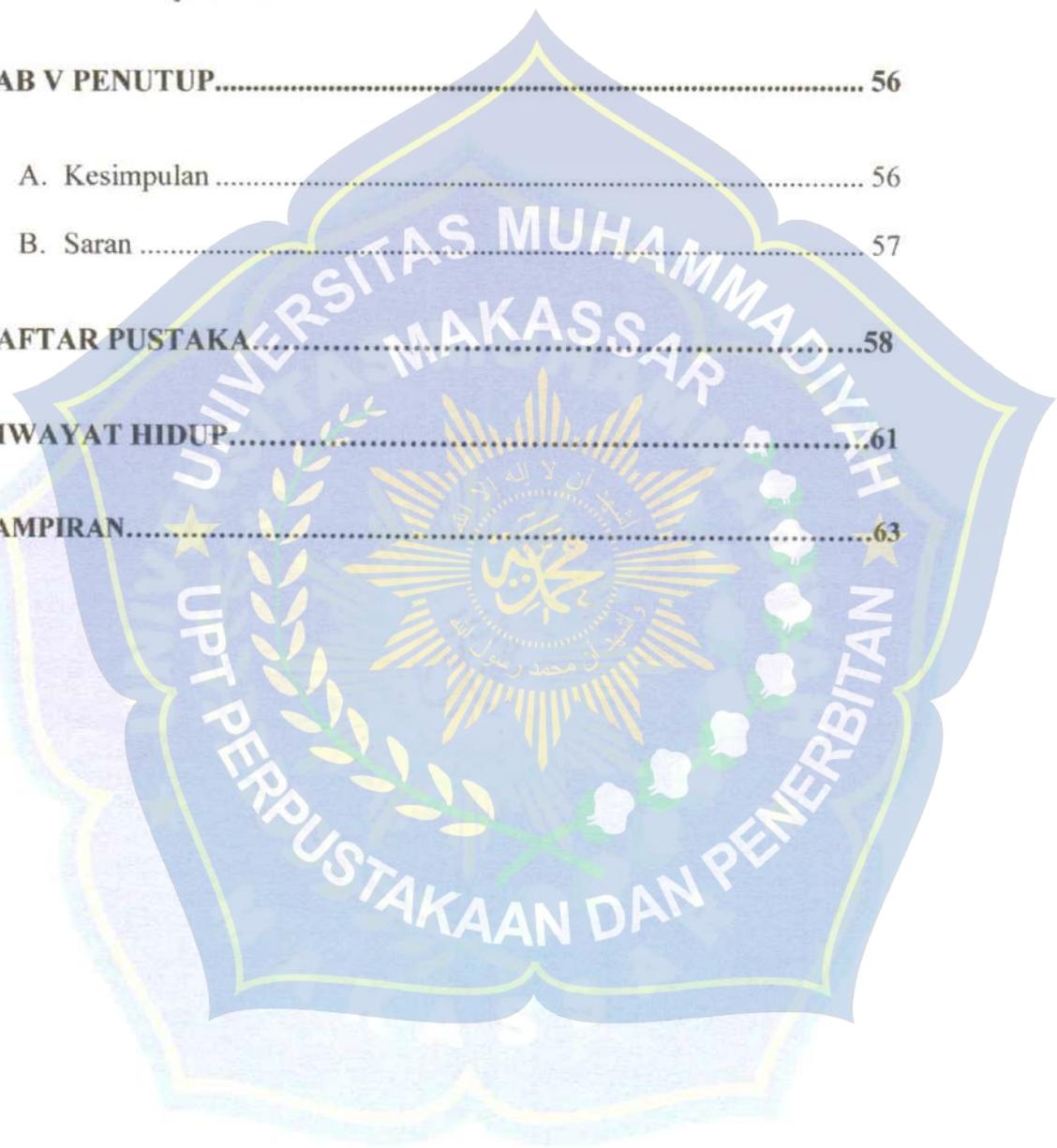
A. Kesimpulan	56
---------------------	----

B. Saran	57
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	58
----------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP.....	61
---------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	63
----------------------	-----------



Daftar Tabel

Tabel 4.1: Batas Wilayah.....	41
Tabel 4.2: Jumlah Penduduk.....	43
Tabel 4.3: Jumlah Rumah Tangga & KK.....	43
Tabel 4.4: Tingkat Pendidikan.....	44
Tabel 4.5: Tingkat Pekerjaan.....	45
Tabel 4.6: Jumlah Penduduk Menurut Kolompok Umur.....	46
Tabel 4.7: Sarana Pelayanan Umum.....	47
Tabel 4.8: Sarana Olah raga, Pendidikan & Peribadatan.....	47
Tabel 4.9: Struktur Organisasi Pemerintah.....	47

Daftar Gambar

Gambar 4.1: Wawancara Ibu Sinar.....	65
Gambar 4.2: Wawancara Ibu Hasni.....	65
Gambar 4.3: Wawancara Ibu Hamsina.....	66
Gambar 4.4: Wawancara Ibu Muthia.....	66
Gambar 4.5: Wawancara Ibu Siti Saripah.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga tidak lahir secara terstruktur dan kesadaran mendidik melainkan karena secara kodrati memberikan secara alami membangun situasi pendidikan. Ibu adalah orang dan teman pertama yang didapatkan anak, oleh sebab itu anak akan meniru apa yang dilakukan ibu. Dalam Islam pendidikan pertama yang dilakukan oleh orang Islam adalah pendidikan keluarga. Seperti firman Allah dalam Q.S Luqman [31] ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيْنٍ أَن اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.¹

Bagi orang tua mengarahkan anak untuk selalu berada dalam lingkungan kebaikan adalah tanggung jawab yang memiliki ganjaran pahala dari Allah Swt, karena senantiasa mengingatkan, mengarahkan dan membina anak-anaknya untuk tidak berperilaku yang buruk. Anak adalah ladang pahala bagi kedua orang tuanya,

¹ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Madina, 2019), h. 405.

sehingga anak yang dipelihara baik oleh orang tuanya akan menjadi anak yang sholih/sholihah dan akan mejadi ladang pahala bagi orang tua kelak jika mereka meninggal dunia.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anak, melindungi keselamatan jasmani dan rohani dan membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat.²

Pendidikan kejiwaan bagi anak dimaksudkan untuk mendidik anak semenjak mulai mengerti supaya bersikap berani terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak. Tujuan dari pendidikan ini adalah membentuk, membina dan menyeimbangkan kepeibadian anak. Sehingga ketika anak sudah mencapai usia dewasa, ia dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan pada dirinya secara baik dan sempurna. Sejak anak dilahirkan, Islam telah memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajari dasar-dasar kesehatan jiwa yang memungkinkan ia dapat menjadi seorang manusia yang berakal, berpikir sehat, bertindak penuh pertimbangan dan berkemauan tinggi.³

Rumah merupakan pendidikan pertama yang diperoleh anak. Di dalam rumah anak akan memperoleh pendidikan awal dari keluarganya terutama orangtua. Orang tua merupakan faktor utama dalam membentuk karakter anak karena anak hanya akan bergaul dengan orang-orang dalam lingkungannya.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2008),h.35.

³Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan anak dalam islam*,cet 1 (Jakarta: Pustaka Amani,2007), h.363

Peran orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting. karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orangtuannya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak-anak.⁴

Berbicara mengenai pembangunan karakter, maka tidak terlepas dari cara membentuk karakter anak sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun, dari tiga unsur tersebut yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga. Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak dalam rumah tangga, akan memandang anak itu sebagai makhluk berakal yang sedang tumbuh, bergairah, dan ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada disekitarnya. Itu pulalah sebabnya mengapa orang tua perlu merasa terpanggil untuk mendidik anak-anaknya sejak kecil demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka. Kenyataan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang lalai, lupa, dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik dan membentuk karakter anak.

Kebanyakan ibu atau bapak beranggapan kalau anak-anak sudah diserahkan kepada guru disekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka sekarang hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. padahal awal terbentuknya karakter dalam diri seorang anak ketika anak berada dalam didikan orang tua dirumah, Sehingga kita mengenal sebuah ungkapan Bahasa Arab "al ummu madrasatul 'ula" ibu adalah tempat

⁴Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h.36.

pendidikan pertama dalam kehidupan seorang manusia. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat didalam diri manusia.

“Karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain”.⁵

Oleh karena itu mengingat penting serta kompleksnya masalah yang ada pada anak maka orang tua sebaiknya menanamkan karakter anak yang baik sejak dini, untuk memperkokoh pondasi yang dimiliki anak sehingga dikemudian hari anak tidak terjebak dan terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Dengan harapan kelak anak mempunyai karakter yang baik.

Pada umumnya orang tua mengharapkan anak-anak untuk tumbuh dan menjadi orang yang memiliki karakter yang baik dengan demikian orang tua harus mengetahui fungsi sebagai orang tua seperti: fungsi ekonomis, fungsi Pendidikan, fungsi perlindungan, fungsi rekreatif, dan fungsi agama.⁶

Peranan orang tua di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dalam membentuk karakter anak belum begitu maksimal. Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku anak-anak yang kurang baik. Masih ada anak-anak yang memiliki akhlak yang kurang baik, tingkah laku dan juga tutur kata yang kurang sopan. Itu semua terjadi karena kurangnya kepedulian orang tua dalam membimbing dan membentuk karakter yang kuat dalam diri anak sejak

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 18.

⁶ Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Pendidikan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosdakarya, 2014), h.41.

kecil, sehingga anak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Apabila karakter anak sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa anak tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Ketika anak sedang berada diluar rumah dia akan terbiasa dengan karakternya yang sudah dibentuk sejak kecil oleh orangtua di rumah.

Faktor yang banyak berpengaruh bagi timbulnya kenakalan anak, rusaknya akhlak dan hilangnya kepribadian mereka adalah keteledoran kedua orang tua dalam memperbaiki diri anak, mengarahkan dan mendidiknya. Kita tidak boleh melupakan peran seorang ibu dalam memikul amanat dan tanggung jawab terhadap anak yang berada di bawah pengawasannya. Dialah yang mendidik, mempersiapkan dan mengarahkan mereka.

Jika seorang ibu sudah mendidik anak-anaknya tentang bagaimana menghormati, menurut, mengendalikan diri, dan mempunyai tabiat yang jujur, berarti seorang ibu sudah mempersiapkan anak-anaknya yang tangguh dan berkepribadian yang tulus ikhlas, berpendidikan yang luhur dan siap bergaul dalam masyarakat. Anak itu akan dapat menyesuaikan diri di sekolah, di masyarakat atau dimana pun ia berada, sehingga dapat menjadi kebanggaan keluarga, sebagai generasi penerus yang dapat mengabdikan dirinya dalam pelayanan sesama manusia, dan menyiapkan diri untuk hidup jujur dan bijaksana.⁷

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini,

⁷Henry N. Siahian, *peranan ibu bapak mendidik anak*, (Bandung:Angkasa,1991) h.1-4.

akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral pada generasi muda adalah usaha yang strategis. Jadi, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan dan pembentukan kepribadian, karakter seorang anak sejak usia dini.⁸

Sudah sepantasnya nilai-nilai karakter itu diterapkan kepada anak. Peran orang tua harus lebih membimbing, membina dan mendidik untuk pembentukan karakter anak. Usia dini merupakan periode awal dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai berbagai penting periode fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai akhir perkembangannya. dan keinginan untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam pembentukan karakter anak sejak dini maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di BontoalaTaeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa?

⁸ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Supramu Sentosa, 2004) h.23.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi peran orangtua dalam pembentukan karakter anak usia dini di desa Bontoala Kec. Pallangga Kab. Gowa.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam pembentukan karakter anak di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai ilmu pengetahuan dan diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada orangtua betapa pentingnya penanaman karakter anak sejak dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kualitas akademisi dalam melakukan penelitian dan dalam menganalisis pendidikan karakter anak sejak dini di Desa Bontoala Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran. Khususnya bagi orangtua sebagai gambaran untuk memperbaiki dan merubah sikap orang tua dalam menanamkan karakter anak sejak dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Sebelum melihat bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter anak maka terlebih dahulu mengetahui apa pengertian dari peran. Peran dalam KBBI adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat.⁹ Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi, mendorong mengajak orang lain agar menerima pengaruh pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang akan membangun pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.¹⁰

Jika dapat diketahui bahwa peran merupakan suatu wujud perilaku yang diharapkan dalam kerangka sosial tertentu atau suatu wujud dari pelaksana orang tua dalam mengajak, berpartisipasi atau bertugas sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan orang tua sendiri adalah ayah atau ibu yang menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari orang tua lah mereka mula-mula menerima Pendidikan. Orang tua memegang peranan penting untuk baik buruknya seorang anak.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 854

¹⁰ Saiful Sagala, *Sepervise Pembelajaran dan Profesi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 117.

Orang tua juga dikatakan sebagai orang yang terdekat dengan anak,¹¹ Orang tua terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu. Seorang ayah harus bisa menasehati dan memberi kepada seorang anak laki-laki begitu juga dengan seorang ibu harus bisa menasehati seorang anak perempuan. Dengan demikian jelaslah, betapa mutlakanya kedua orang tua itu harus bertindak, berkata, berperilaku dan bertujuan Bersama-sama berperilaku baik demi anaknya.

Orang tua merupakan salah satu proses yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Pasangan tersebut terdiri dari ayah dan ibu, yang akan memberikan contoh, bimbingan, arahan, nasehat dan sikap yang baik ke anaknya.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk anaknya dan menjadi panutan karena anak mula-mula akan mencontoh semua, baik buruk yang ada pada diri orang tuanya. Orang tua atau ayah dan ibu adalah sosok yang memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas anak-anaknya.¹³ Tingkah laku anak akan menjadi baik jika tingkah laku orang tua nya baik. Dan tingkah laku anak akan menjadi buruk jika orang tuanya berperilaku buruk.

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya sampai menjapai tahapan yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sangat

¹¹ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.133.

¹² Sri Lestari, *Pesikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 16.

¹³ Zakiah Daradjat, *loc. Cit.*, h. 35

wajar jika tanggung jawab terletak ditangan kedua orang tua yang tidak bisa dipikul oleh orang lain, di dalam keluarga anak-anak pertama kali mendapat pengalaman dini langsung yang akan dia gunakan untuk bekal kehidupannya di kemudian hari baik melalui perkembangan fisik, sosil, mental dan spiritual dari tiap anggota keluarga.

Orang tua juga sosok orang yang mempunyai hubungan genetis.¹⁴ Hubungan tersebut terjadi ketika ayah dan ibu yang menikah kemudian ibu melahirkan anak-anaknya. Orang tua merupakan sosok ibu yang melahirkan anaknya dan ayah yang sekandung yang paling utama memiliki kemiripan dengan anaknya baik fisik maupun tingkah lakunya. Tugas orang tua bagi anaknya adalah peletak dasar bagi kehidupan pendidikan karakter anaknya yang di kemudian hari.

2. Bentuk-bentuk Peran Orang Tua

Orang tua dapat dikatakan sebagai orang yang terdekat dengan anak.¹⁵

Orang tua yang terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu memiliki peranan yang sangat penting untuk anak-anaknya. Karena dari orang tualah segala tindakan yang anak akan lakukan di kemudian hari itu tidak terlepas dai kontrolin orang tua dimasa kecil yang akan meleka kepada anak sampai mereka dewasa. Seperti firman Allah Swt dalam Q.S An-Nahl [16] ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, Loc. Cit.

¹⁵ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, h. 133.

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.¹⁶

Adapun bentuk peran ibu adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidik dalam segi-segi emosi.¹⁷

Disamping ibu, ayah pun juga memegang peran yang sangat penting untuk anaknya. Kegiatan ayah terhadap pekerjaan sehari-harinya sangat besar pengaruhnya kepada anak. Adapun di tinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, bentuk peran ayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber kekuatan di dalam keluarga
- b. Sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c. Sebagai pemberi rasa aman bagi keluarga anggota keluarga
- d. Sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Sebagai hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Sebagai pendidik dalam segisegi rasional.¹⁸

Adapun bentuk-bentuk peran orang tua adalah memberikan pengetahuan agama yang baik, memberikan wawasan yang luas, berjiwa pemimpin,

¹⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Madinah, 2019), h. 275.

¹⁷ M. Ngaliman Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 82.

¹⁸ *Ibid*, h. 8.

memberikan rasa cinta, kasih sayang, perhatian serta Pendidikan.¹⁹ Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk peran orang tua adalah memberikan pendidikan, memberikan pengetahuan agama yang baik, serta memberikan rasa cinta dan kasih sayang.

Keberhasilan pendidikan yang didapat pada diri seorang anak itu bergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa kanak-kanak. Peran orang tua yang akan menentukan bagaimana perkembangan anak selanjutnya. Orang tua yang akan berperan aktif dalam proses pengisian diri anak dari mereka dini sampai mereka dewasa.

3. Tanggung Jawab Orang Tua

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak untuk dibina dan diarahkan, lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Kondisi dan cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya bukan merupakan tanggung jawab yang sangat ringan. Orang tua harus bertanggung jawab memberikan pengajaran ke pada anaknya serta memimpin dan mengasuh mereka agar menjadi orang yang utama dan mereka terpelihara dari segala bentuk kesengsaraan hidup di dunia dan akhirat.²⁰ Orang tua juga memiliki tanggung jawab kepada anaknya yang sangat besar. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S An-nisa [4] ayat 9:

¹⁹ Arhjayati Rahim, "Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam," *Al-Ulum* 13, no. 01 (2013): h.96.

²⁰ Mohammed Roeslin, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak" 9, no.2 (2018): h. 338.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.²¹

Dalam firman Allah SWT bahwasanya orang tua harus memperhatikan keturunannya. Orang tua bertanggung jawab memberikan perilaku yang menunjukkan kehangatan, efeksi, kepedulian, kenyamanan, perhatian, perawatan, dukungan dan cinta.²²

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena akan memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablumminnas*) dan melaksanakan kekhalfahannya.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikanagama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhirat manusia.²³

Orang tua bertanggung jawab untuk memelihara sampai anak menemukan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas tindakannya.²⁴ Orang tua bertanggung

²¹ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Madina), h. 78.

²² Sri Lestari, *op. cit.*, h. 17

²³ Zakiah Daradjat, *op. cit.*, h.38.

jawab atas keselamatan anak yang tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan zaman yang semakin hari semakin modern dan fasilitas yang dapat menenggelamkan anak kepada hal yang tidak baik, dalam mendidik anak hal pembiasaan harus perlu dilakukan orang tuanya. Karena setiap perkembangan dan kemajuan yang terjadi pada anak usia dini khususnya mengenal hal kebiasaan, hendaknya diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Kontrol yang baik terhadap anak yang selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan dapat membawa anak ke jalan yang benar. Harapan orang tua kepada anaknya tentu selalu hal yang baik. Sebenarnya, sifat-sifat anak tersimpan dalam setiap diri mereka namun terkadang terlambat muncul atau bahkan tidak muncul, karena pada umumnya keteladanan orang tua lah yang paling banyak mempengaruhi pertumbuhan anak. Bagaimana cara orangtua mendidik anaknya menjadi anak yang saleh/shalehah dan berbudi pekerti sedangkan orang tuanya tidak mencerminkan keshalehan dan berbudi pekerti yang baik.

Secara garis besar tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah:

- a. Menerima kehadiran anak sebagai Amanah dari Allah;
- b. Bersikap dermawan kepada anak;
- c. Tidak membedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam hal kasih sayang dan pemberian harta;
- d. Memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak;
- e. Mewaspadaai segala sesuatu yang mungkin mempengaruhi pembentukan dan pembinaan anak;
- f. Tidak menyumpahi anak.²⁵

²⁴ Sri Rumini dan Sri Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.215.

²⁵ Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua dan Impikasinya Terhadap Pembentukan Anak," *Pendidikan Universal Garut* 5, no. 1 (2011), h. 79.

Setiap orang tua berkewajiban memelihara dan mengembangkan potensi dalam diri seorang anak, agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berbakti yang benar-benar mencerminkan perilaku yang baik. Kalau dibiarkan tidak terbina, potensi itu akan berkembang kearah yang bertentangan. Karena lingkungan dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan anak. Karena dari orang tua awal terbentuknya interaksi antara orang tua dan anak, sehingga lingkungan pendidikan pertama yang dikakukan adalah lingkungan keluarga.

4. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak

Anak adalah amanah yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia (6-12 tahun).²⁶ Menjadi apa anak kedepannya sangat tergantung pada orang tua. Orang tua dan lingkungan sekitarnya yang akan membentuknya. Bagaimana orang tua mendidik perilaku anak di usia dini akan tercermin bagaimana anak memperlakukan orang tua dimasa tuanya dan merespon masyarakat di saat mereka menjadi remaja sampai dewasa. Saat anak berusia 0-12 tahun, itu adalah saat yang paling baik untuk membentuk perilaku, karakter dan sifat anak.

Peran orang tua adalah sebagai pendidik yang baik dalam keluarga yang akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak akan di kendalikan dan di bentuk dengan bimbingan dan bantuan, karena orang

²⁶ Bisma Mustofa. *Melejitnnya Kecerdasan Anak Melalui Dongeng* (Yogyakarta: Parana Ilmu, 2015), h. 40.

tua merupakan tempat pendidikan pertama kali bagi anak.²⁷ Menurut Ali Muhsin bahwa:

“Orang tua merupakan tempat bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter anak. Anak bukan saja membutuhkan pemenuhan materi tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan, dan keberadaan orang disisinya”.²⁸

Peran orang tua dalam membentuk karakter anak adalah membimbing atau menjadi panutan utama bagi seluruh anak-anaknya. Membimbing dapat melalui perilaku-perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota masyarakat di seluruh aspek kehidupan sehari-hari.²⁹ Sedangkan menjadi panutan utama anak-anaknya dapat dilakukan dengan hal-hal positif, sebab anak akan belajar dengan apa yang dilihatnya.³⁰

Peran orang tua untuk membentuk karakter pada anak juga dapat dilakukan dengan kepedulian, pembinaan dan dengan cara mendidik sejak dini dan mendampingi. Orang tua atau struktur terkecil dalam masyarakat ini menjadi kunci awal dalam pembentukan nilai karakter pada anak. Orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak serta sebagai peletak dasar bagi pendidikan anaknya di kemudian hari dan pandangan hidup keagamaan, sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya.

²⁷ Darosy Endah Hyosy Endah Hyosecyamina, “Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak,” *Psikologi Undip*, no. 2 (Oktober 2011), h. 144.

²⁸ Ali Muhsin, “Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhandinamika,” *Dinamika* 2, no. 2 (Desember 2017): h. 129.

²⁹ Mohammed Roeslin, *Op. Cit.*, h. 337.

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 145

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

Orang tua dalam membentuk karakter yaitu artinya mengajarkan karakter anak yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku seperti apa yang telah diajarkan sesuai dengan apa yang berlaku di dalam keluarga. Orang tua juga berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenram serta menjadi panutan yang positif bagi anak. Sebagaimana kedua orangtua harus berlaku adil pada anak-anaknya.

Sejak lahir ibunya selalu disampingnya. Oleh karena itu anak akan meniru ibunya. Peran ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anak ayah adalah seseorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenal.³¹

Peran orang tua cukup besar, anak mengenal arti baik dan buruk dari orang tua melalui apa yang sering dilihat, didengar dalam orang tua, ucapan, tindakan yang ditampilkan khususnya oleh orang tua. Ketika karakter anak telah terbentuk maka orang tua berkewajiban mengembangkannya.

Peran yang dibrikan orang tua sangat menentukan keberhasilan anak, untuk itu orang tua harus sadar dan berlomba-lomba dalam mendidik dan membina anak dengan baik, selain itu orang tua perlu memberikan nasihat motivasi, perhatian dan hukuman untuk anak. Setiap orang tua berbeda-beda dalam membentuk perilaku yang baik untuk anaknya, perihal cara berperilaku, sopan, santun dan berbudi pekerti yang baik. Seperti memberikan berupa hadiah apabila anak melakukan perilaku terpuji. Hal itu tentu menyenangkan hati anak yang akan

³¹ Zakiah Darazat, *loc. Cit.*, h. 35

berdampak positif bagi pengembangan emosi anak dan dapat menanamkan rasa percaya diri dan mendorong mereka untuk lebih semangat belajar lebih baik kedepannya.

Menurut Gunadi, ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak, seperti:

- a. Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tenang.
- b. Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak.
- c. Mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan.³²

Orang tua untuk melakukan mengembangkan karakter yang baik pada anak, menciptakan suasana yang hangat dan rukun dalam lingkungan keluarga serta menjadi panutan yang positif bagi anak. Mengajarkan kedisiplinan dan berperilaku sesuai apa yang diajarkan.

Beberapa peran orang tua dalam mendidik anak, antara lain:

- a. Mendidik melalui contoh perilaku

Contoh perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota keluarga di seluruh aspek kehidupan sehari-hari.³³

³² Zubaedi, *loc. Cit.*, h.145

³³ Mohammed Roeslin, *loc. cit.*, h. 337

Mendidik melalui contoh perilaku pada dasarnya mencakup kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Mendidik melalui contoh perilaku cocok untuk anak umur 0-6 tahun. Karena anak usia 6-12 tahun masih sangat identik mencontoh perilaku orang-orang terdekatnya, terutama orang tua. Dengan begitu orang tua juga di harapkan mempunyai perilaku yang baik dengan begitu anak akan melihat dan berperilaku sama seperti apa yang mereka lihat dari orang tuanya. Karena setiap kemajuan yang terjadi pada anak usia dini haruslah diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

b. Menerapkan system pendidikan dini

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak.³⁴ Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu.

Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam pendidikan usia dini adalah kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan dalam pendidikan anak usia dini akan sangat membentuk karakter menjadi lebih baik. Hal ini akan mengakibatkan suasana karakter anak menjadi lebih tertata atau terbentuk.

c. Melakukan system pembiasaan

Membentuk dan membimbing seorang anak ke arah keselamatan latih batin akan lebih efektif jika didukung oleh pembiasaan. Membiasakan

³⁴ Syamsul Yusuf LN, *op. cit.*, h. 39.

anak menaati peraturan agama sebagai gejala budaya maupun gejala sosial akan membentuk suasana kondusif dalam jiwa anak bagaikan mengukir di atas batu yang sulit dihapus.³⁵ Pelaksanaannya lebih alami tanpa paksaan sebab ajaran Islam sangat membenci keterpaksaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Dalam Q.S Ali-Imran [3] ayat 83.

أَفَعَيَّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ اسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا
وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Terjemahnya:

Apakah mereka hendak mencari agama selain dari agama Allah, sedangkan apa yang dilangit dan dibumi patuh kepadanya sukarela atau terpaksa dan kepadanya mereka dikembalikan.³⁶

Sistem pembiasaan seperti membiasakan anak menaati peraturan agama contohnya melaksanakan ibadah tepat waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan ini diharapkan timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap. Dengan demikian, karakter yang terbentuk melalui karakter bersifat inside-out, dalam arti bahwa perilaku yang terjadi karena dorongan dari dalam, bukan paksaan dari luar.

Budaya dialog antara orang tua dengan anak

Bimbingan dalam ajaran agama islam ada tiga jenis antara lain seseorang menyeru kebajikan secara efektif yakni membimbing dengan

³⁵ Mohammed Roeslin, *op. cit.*, h. 340.

³⁶ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Madina), h. 50.

3. Cinta, kasih sayang
4. Peka, tidak egois
5. Baik hati, ramah
6. Adil, murah hati.⁵¹

Nilai karakter yang harus ada didalam diri seorang anak meliputi kejujuran, saling menghormati, sopan santun, memiliki tanggung jawab pada tugas yang diberikan, baik hati, ramah, dan menaati peraturan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Anak

Karakter terbentuk sejak anak usia dini sejak interaksi anak dan orang tua terjalin, proses pembentukan kebiasaan anak akan lahir dari cara orang tua mendidik dan memperlihatkan perilaku-perilaku yang baik kepada anaknya karena anak tidak hanya mendengar atas apa yang mereka lakukan tetapi juga memperhatikan apa yang orang tua mereka lakukan.

Dalam literatur islam di temukan bahwa faktor gen/keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Namun ditemukan faktor yang paling penting berdampak pada karakter anak disamping gen ada faktor lainnya seperti makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktir terkuat dalam mewarnai karakter seseorang.⁵²

Dengan demikian jelas bahwa karakter itu dapat di bentuk. Orang tua lah yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi. Dalam membentuk karakter seorang anak, orang tua banyak menemui hambatan maupun dukungan.

⁵¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, h. 44.

⁵² *Ibid*, h. 40

Faktor menghambat bagi orang tua dalam membentuk karakter anak yaitu: kurangnya orang tua untuk memberikan perhatian dukungan dan kasih sayang kepada anaknya, pigur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak, orang tua tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi, orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak, orang tua yang tidak bisa menumbuhkan inisiatif dan kreatifitas kepada anak.⁵³

Faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter anak adalah hereditas. Perilaku seorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku ibu atau ayahnya. Dalam bahasa jawa dikenal sebagai "*kacang ora ninggal lanjaran*" (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit atau menjalar). Lingkungan sosial maupun lingkungan alam juga ikut membentuk karakter.⁵⁴

Karakter seseorang relative konstan tetapi faktanya sering di temukan bahwa karakter mengalami perubahan. Hal ini disebabkan dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, di samping itu karakter sering dialami oleh anak dari pada orang dewasa.

Selain itu kepribadian atau karakter seseorang bisa saja berubah dan menjadi lebih menonjol atau lebih terlihat ketika seseorang berinteraksi dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Salah satu faktor

⁵³ *Ibid*, h. 20.

⁵⁴ Muchl As Samani, *op. cit.*, h. 43.

berubahnya karakter anak adalah lingkungan sosial budaya dengan pendidikannya.⁵⁵

Yang mempengaruhi karakter anak yang paling utama yaitu, orang tua. Faktor-faktor lainnya yaitu lingkungan, pendidikan serta tekanan emosional yang ada pada diri seorang anak. Sehingga orang tua berkewajiban untuk membentuk bagaimana karakter anak yang akan melekat pada dirinya. sehingga sejak kecil orang tua harus memperhatikan lebih bagaimana proses perkembangan anaknya. Berinteraksi dengan anak, melihat bagaimana anak dilingkungan bermainnya dan cara mereka berinteraksi dengan sebaya mereka. Cara anak memperlakukan orang di sekitarnya itu tergantung bagaimana anak dilingkungan keluarganya.

5. Proses Pembentukan Karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulasi yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksi, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga.⁵⁶

Karakter sudah terbangun sejak kecil dan orangtua lah yang menjadi pendidik utamanya. Dan faktor yang mendukung terbentuknya karakter anak adalah lingkungan sekolah dan masyarakat. Dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki

⁵⁵ *Ibid.* h. 43

⁵⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, h. 18

kemampuan yang sangat besar. Hal ini sesuai dengan penjelasan dibawah ini bahwa proses pembentukan karakter dapat melalui:

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Lingkungan masyarakat.⁵⁷

Melalui keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak usia dini hingga menjadi dewasa. anak mendapat banyak pembelajaran dari cara mereka mengatur emosi dan mental, karena dari lingkungan keluarga proses kejiwaan anak akan dilatih, proses sabar dalam melakukan berbagai hal yang kadang kalah anak lalui maka orang tua yang akan pertama kali mensupport anak untuk melakukan lebih banyak lagi.

Karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain.⁵⁸ Karakter ini pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang.

Kebiasaan terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya kebiasaan tersebut menjadi refleks yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.

⁵⁷ *Ibid*, h. 62.

⁵⁸ *Ibid*, h. 62

implementasi pendidikan shalat yaitu kesungguhan, keteladanan, dan pengawasan orangtua dalam membina anak-anak serta dukungan dari masyarakat. Dan faktor pendukung orangtua dalam melakukan peranan didukung katar belakang pendidikan agama, lingkungan yang berkarakter serta keinginan orangtua yang mempunyai anak shaleh dan shalehah.

Faktor penghambatnya adalah tayan televisi, kesibukan orangtua serta tidak maksimalnya dukungan masyarakat. Dan adapun faktor penghambat lainnya yaitu: lemahnya kedisiplinan orang tua dalam mendidik anak, kurangnya kerjasama dari orangtua dalam membina dan membentuk karakter anak. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan karakter yang baik terhadap anak adalah meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap kegiatan keseharian anak.

Pertama, membiarkan anak belajar dan berada dilingkungan yang bagus, dan memilihkan teman-teman bergaul yang baik, serta mengikut sertakan anak untuk menghadiri kegiatan yang membentuk karakter.

Kedua, orang tua dan para pendidik hendaknya memberikan keteladanan yang baik dan pembiasaan anak-anak.

Ketiga, orang tua, para pendidik, dan masyarakat diharapkan agar lebih sungguh-sungguh dalam memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak, dan membimbingnya dalam kehidupan sehari-harinya.

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat terbentuknya karakter anak dimulai dari orang tuanya. Seperti kesibukan dan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif (penelitian lapangan), yaitu di mana peneliti kualitatif ini turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian di atas, penggunaan pendekatan kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan peran orangtua dalam pembentukan karakter anak, karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan informan terkait persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yaitu dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasinya yang dibutuhkan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Objek penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia dini.

C. Fokus Penelitian

- a. Peran Orangtua
- b. Pembentukan Karakter

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Peran Orangtua

Peran orangtua yang di maksud dalam penelitian ini yaitu, orang tua mampu mendidik, megasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap berkehidupan masyarakat. Begitu juga di lingkungan masyarakat Desa Bontoala, masih banyak orangtua kurang mengetahui peran dan kewajibannya sebagai orangtua, termasuk dalam hal memberikan pengajaran agama yang tidak dititik beratkan hanya kepada guru.

2. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter yang di maksud dalam penelitian ini yaitu, membiasakan serta mendidik anak dalam kehidupan keseharian dimulai sejak dini. Berangkat dari pertanyaan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti perihal bagaimana bentuk karakter pada anak usia dini di rumah melalui wawancara dengan orangtua anak, tepatnya di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu adalah melakukan wawancara terhadap beberapa keluarga dan mejadi kata kunci penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang konkrit dari responden.

Data primer adalah data yang di dapat langsung dari wawancara langsung dari informan.⁶²

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa data primer peneliti diambil dari hasil wawancara peneliti kepada responden, atau orangtua dari anak-anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu, data yang didapatkan lewat orang lain atau lewat dokumen yang diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dan memberikan data kepada pengumpul data.⁶³

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan. Penelitian dan menguji hipotesis, maka peneliti menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 27, Bandung : Alfabeta, 2007), h. 200.

⁶³ *Ibid*, h. 225.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

1. Pedoman Observasi

Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan alat indera sebagai alat pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan tanpa alat lain.

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶⁴

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto. Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan memfungsikan setiap alat indera untuk mendapatkan data yang lengkap.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik mencari data tentang pemikiran, konsep, dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai.⁶⁵

3. Dokumentasi

⁶⁴ P. Joko Subagyo, *Metodologi Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2004), h. 63

⁶⁵ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), h. 75.

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, peneliti langsung turun ke lapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan data sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁶
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶⁷
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.⁶⁸

⁶⁶ Nana Syaohdin Sukma dinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 220

⁶⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 330.

⁶⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Social Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa catatan, arsip, jumlah penduduk, atau gambar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, sebagai lokasi atau tempat penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan megkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Teknik analisis induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁶⁹

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.

⁶⁹ *Ibid*, h. 135.

3. Selama proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini, data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara konkrit dan mendalam.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

- Letak dan Luas Wilayah

Desa Bontoala adalah desa yang berbatasan dengan sungai jeneberang disebelah utara, Desa Jenetallasa disebelah selatan, Desa taeng disebelah barat, dan Desa Pangkabinanga disebelah timur. Desa Bontoala mempunyai 4 Dusun yaitu:

- Dusun Manyampa
- Dusun ana gowa
- Dusun Lambengi
- Dusun Taborong

Dengan luas wilayah 125 km² dan jarak dari Desa ke ibukota kecamatan adalah 3 km. Sebagian besar wilayah Desa adalah pemukiman penduduk/perumahan, luas peruntukan untuk sawah dan pemukiman hanyan 1 hektar, karena itu sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah pegawai negeri, pegawai swasta, pedagang, dan buruh.

Tabel 4.1
Batas wilayah

Batas	Desa
Sebelah Utara	Sungai Je'neberang
Sebelah Timur	Kelurahan Pangkabinanga
Sebelah Selatan	Desa Je'netallasa
Sebelah Barat	Desa Taeng

Sumber Data: Kantor Desa Bontoala 2021

Secara administrasi desa Bontoala terletak di wilayah kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, yang merupakan salah satu desa dari 12 desa dan 4 kelurahan.

- Iklim

Iklim desa Bontoala sebagaimana desa-desa lainnya di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Bontoala Kecamatan Pallangga, dengan curah hujan rata-rata antara 135 sampai dengan 160 hari pertahun.

2. Sejarah Desa

Tahun 1905 Desa Bontoala sejak dahulu merupakan pemukiman yang penduduknya adalah masyarakat pribumi. Desa Bontoala diberi nama oleh Raja Gowa, hal itu terjadi pada saat raja Gowa datang berkunjung ke kampung Taipa (sebuah kampung yang terdapat banyak pohon mangga) dimana kampung tersebut tinggal seorang kepala kampung yang bernama Dongke' Daeng Ropu (Karaeng Katinting Lolo).

Pada waktu itu, sang raja dijamu dengan makanan khas dan dari hasil bumi. Termasuk diantaranya Juku' Bontoala (Ikan gabus), karena dikampung tersebut terdapat sebuah rawa-rawa yang cukup banyak yang diberi nama Rungga Lompoa, yang merupakan tempat tinggal dari ikan tersebut. Raja Gowa pada saat itu sangat menyukai Juku' Bontoala tersebut. Akan tetapi tidak mengetahui nama ikan tersebut, sehingga sang Raja bertanya kepada masyarakat Kampung Taipa tentang nama ikan

tersebut. Dan masyarakat menjawab “Juku’ Bontoala Karaeng”. Sejak saat itu kampung tersebut diberi nama kampung Bontoala.

3. Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data administrasi pemerintah Desa Bontoala sebagai pengolah data sekunder, jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga dan jumlah usia produktif yang tercatat secara administrasi sebagai data sekunder Desa Bontoala Mempunyai jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 16.363 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 8.107, dan jumlah perempuan sebanyak 8.256 yang tersebar di 4 dusun dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
JUMLAH PENDUDUK

NO	DUSUN	PENDUDUK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Dusun Manyampa	2251	2227	4.478
2	Dusun Taborang	948	1040	1.988
3	Dusun Lambengi	2243	2365	4.608
4	Dusun Ana' Gowa	2665	2624	5.289
JUMLAH		8.107	8.256	16.363

Sumber Data: Kantor Desa Bontoala 2021

Tabel 4.3
JUMLAH RUMAH TANGGA & KK

NO	DUSUN	JUMLAH RUMAH TANGGA	JUMLAH KK	KET
1	Manyampa	918	1026	
2	Taborang	362	474	
3	Lambengi	1057	1077	
4	Ana' Gowa	1126	1140	
JUMLAH		3.463	3.717	

Sumber Data: Kantor Desa Bontoala 2021

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada umumnya dan lebih khusus pada perekonomian masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan mendorong nilai kualitas seseorang. Kualitas akan mendorong tumbuhnya keterampilan dalam hal tertentu yang akan mendorong untuk menciptakan kewirausahaan yang kemudian akan tumbuh bibit lapangan pekerjaan. Pendidikan akan biasanya dipengaruhi dan mempengaruhi sistematis dan pola pikir individu.

Tabel 4.4
TINGKAT PENDIDIKAN

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Belum Sekolah	204	230	434
2	Tidak/belum tamat SD	1284	1448	2.732
3	Tamat SD	807	910	1.717
4	Tamat SLTP	284	321	605
5	Tamat SLTA	2506	2407	4.913
6	Sarjana Muda (D3)	457	433	890
7	Sarjana (S1)	1567	1986	3.553
8	Pasca sarjana (S2)	510	575	1.085
9	Pasca dll(S3)	204	230	434
JUMLAH		7.823	8.540	16.363

Sumber Data: Kantor Desa Bontoala 2021

c. Mata Pencaharian Penduduk

Secara umum, mata pencaharian penduduk desa Bontoala sangat beragam, hal ini dapat teridentifikasi kedalam beberapa jenis, mulai dari jualan sampai ke Pegawai Negeri Sipil (PNS). Mata pencaharian masyarakat merupakan penentu kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pekerjaan seseorang, maka secara materi semakin tinggi pula nilai kesejahtraanya. Maka pencaharian ini pula menjadi jantung dari perputaran perekonomian yang ada di desa Bontoala secara khusus. Adapun rincian mata pencaharian penduduk Desa Bontoala:

Tabel 4.5
TINGKAT PEKERJAAN

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH		JUMLAH
		LAKI- LAKI	PEREMPUAN	
1	Pegawai Negeri Sipil	2978	1995	4973
2	TNI/POLRI	125	5	130
3	Buruh Swasta	5430	1098	6528
4	Pengrajin	3	0	3
5	Penjahit	5	10	15
6	Tukang Kayu	150	0	150
7	Dokter	3	4	7
8	Sopir/Pengemudi	119	1	120
9	Pengusaha	100	5	105
10	Pegawai BUMN	205	201	406
JUMLAH		9.118	3.319	12.437

Sumber Data: Kantor Desa Bontoala 2021

4. Kependudukan dan Sosial Budaya Desa

Tabel 4. 6

JUMLAH PENDUDUK MENURUT KOLOMPOK UMUR

NO	RENTANG UMUR	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0 - 5 tahun	345	533	878
2	6 - 9 tahun	365	385	750
3	10 - 15 tahun	672	733	1405
4	16 - 19 tahun	1433	1284	2717
5	20 - 24 tahun	998	1112	2110
6	25 - 29 tahun	884	995	1879
7	30 - 34 tahun	989	859	1848
8	35 - 39 tahun	824	864	1688
9	40 - 44 tahun	545	495	1040
10	45 - 49 tahun	621	499	1120
11	50 - 54 tahun	193	166	359
12	55 - 59 tahun	86	126	212
13	60 - 64 tahun	81	106	187
14	65 - 69 tahun	71	99	170
JUMLAH		8107	8256	16.363

Sumber Data: Kantor Desa Bontoala 2021

Tabel 4.7

SARANA PELAYANAN UMUM

Balai Desa	Puskesmas	PUSTU	Posyandu	Ket
1	-	-	7	-

Sumber Data: Kantor Desa Bontoala 2021

Tabel 4.8

SARANA OLAH RAGA, PENDIDIKAN & PERIBADATAN

Lapangan Olah Raga	TK	SD	SMP	SMA	Mesjid	Mushallah	Ket
1	6	3	-	-	20	3	-

Sumber Data: Kantor Desa Bontoala 2021

TABEL 4.9
STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH

NO	NAMA	JABATAN
1	Muh. Yusuf Muin	Kepala Desa
2	Harniah	Sekretaris Desa
3	Budiani	Kaur Keuangan
4	Ratna Lestari	Kaur Umum
5	Ahmad dg Rala	Kadus Taborong
6	Ramli dg Tika	Kadus Manyampa
7	Usman dg Manye	Kadus Lambengi
8	Sabang dg Timung	Kadus Ana' Gowa

Sumber Data: Kantor Desa Bontoala 2021

B. Hasil Penelitian**1. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga**

Anak dalam lingkungan keluarga harus selalu mendapatkan perhatian karena keluarga tempat mereka mendapatkan pelajaran pertama dan fondasi utama serta pusat karakter seseorang terbentuk. Namun masyarakat juga

termasuk tempat mereka belajar karena anak berada dalam proses berkembang dan berada pada fase bermainnya yang dimana anak selalu merasa ingin tau atau mencoba hal yang baru. Untuk sampai kepada tahap tersebut, anak memerlukan bimbingan orang tua karena mereka masih kurang dalam hal pemahaman dan wawasan terhadap lingkungan sekitar. Untuk sampai kepada tahap tersebut, Proses perkembangan tidak selalu berjalan sesuai harapan dan keinginan. Itulah mengapa karakter (perilaku) anak dalam kehidupan sehari-hari tidak sesuai dengan yang di harapkan oleh sebagian orang bahkan terhadap diri mereka sendiri terkadang menolak hal tersebut. Sebelum peneliti menguraikan hasil penelitian terlebih dahulu dijelaskan terkait gambaran umum karakter (perilaku) anak di Desa Bontoala.

Ibu Muthia mengungkapkan bahwa:

Hal pertama yang harus dimiliki orang tua dalam mendidik anak adalah kesabaran serta memberikan kebebasan kepada anak, dari usia anak 0-7 tahun anak didik anak didalam rumah artinya tidak diberi kebebasan untuk keluar sekalipun anak keluar saya akan mendampingi mereka. Itulah mengapa mereka itu cenderung memiliki karakter yang bisa dikatakan sudah baik karena kami dari orang tua memang akan membina dan membentuk mereka sesuai dengan usianya. Memberikan apa yang mereka perlukan adalah hal utama dalam menciptakan ingatan yang baik kepada anak. Sedangkan usia diatas dari 7 tahun, kami memberikan kepercayaan kepada mereka untuk bergaul diluar rumah dengan syarat mereka setidaknya tidak berbuat hal yang tidak baik. Contoh: tidak berkelahi dengan temannya, berselisih atau hal lain yang menimbulkan perpecahan.

⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum mendidik anak itu orang tua harus tau bagaimana cara menyikapi anak sehingga mudah untuk mendidiknya.

⁷⁰ Ibu Muthia, Orangtua anak *Wawancara* 9-Juni-2022

Banyak cara orang tua dalam membentuk karakter anak, seperti yang disampaikan Ibu Siti Saripah bahwa:

Jika ingin anak memiliki perilaku yang baik, maka biasakan dengan pola kehidupan religius yang artinya segala sesuatu yang dilakukan dilingkungan keluarga itu tidak terlepas dari kebaikan, Contoh: mengajarkan anak bagaimana meneladani sifat-sifat Rasulullah, keluarga Rasul serta bagaimana sifat para sahabat. Serta mengajarkan anak bagaimana cara anak akan bersikap ketika mereka bertemu dengan orang yang lebih tua, menghormati dan menghargai dan juga mengajarkan anak untuk membedakan mana sikap yang baik serta sikap yang buruk⁷¹

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Ibu Kasmirawati dg Kebo bahwa:

Metode atau cara yang saya lakukan yaitu: Pertama membiasakan anak untuk berbagi ketika mereka memiliki sesuatu yang teman sebaya mereka belum punya, seperti berbagi mainan ataupun buku bacaan sehingga mereka akan terbiasa dengan hal tersebut dan itu akan melekat dalam diri mereka bahwa apa kita miliki itu tidak sepenuhnya milik kita⁷²

Dari hasil wawancara yang disampaikan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa, Sebagai orang tua atau pendidik utama dalam keluarga sudah sepatutnya memberikan contoh yang baik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Bila ingin anak memiliki karakter sikap yang baik maka sebagai orang tua harus bersikap baikpula sebagai panutan. Baik dari seri perilaku dan juga aklhak serta beribadah kepada Allah SWT.

Selain perlunya ada panutan dari orang tua, anak juga harus belajar untuk disiplin dengan baik, seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sinar bahwa:

Saya biasanya memberi jadwal untuk anak-anak saya, mereka harus punya jadwal untuk belajar, bermain dan juga jadwal untuk berbagi pengalaman kepada saya. Dari situ saya akan hadir sebagai orang tua untuk mendengarkan apa yang mereka kerjakan atau apakah ada hal yang terjadi

⁷¹ Ibu Siti Saripah, Orangtua anak *Wawancara 9-Juni-2022*

⁷² Ibu Kasmirawati dg Kebo, Orangtua anak *Wawancara 9-Juni-2022*

ketika mereka bermain, mereka akan bercerita untuk hal-hal yang menurut mereka ini perlu sharing kepada saya sebagai ibunya atau kepada ayahnya. Dan mereka memerlukan sarang atau motivasi sehingga apapun yang mereka kerjakan kami juga akan pantau agar mereka terbentuk dari cara bersikap dan bertindak dengan baik. Karena kita sebagai orang tua itu sebagai contoh bukan hakim yang akan menghukum anak ketika salah, tetapi memberi solusi dan memberi bimbingan agar anak menuju arah yang lebih bagus lagi.⁷³

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh ibu Hamsinah, mengatakan bahwa:

Ketika di rumah saya akan mengajarkan anak-anak tentang kedisiplinan serta bagaimana saling menghormati ketika bertamu ke rumah orang maka kita wajib untuk menunjukkan hal-hal yang baik, begitupun ketika ingin pulang dari rumah tersebut, kita harus berpamitan dengan baik dan juga secara sopan. Serta dari kecil juga mengajari anak untuk menunaikan ibadah shalat, membacakan buku-buku islami atau menceritakan kisah-kisah rasul.⁷⁴

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, mendidik anak mungkin bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan sebagai orang tua, tapi dengan disiplin maka anak juga dapat membantu belajar berperilaku yang baik dan. Serta kedisiplinan juga dapat memengaruhi bagaimana karakter anak akan terbentuk seiring dengan berjalannya waktu. Maka orang tua perlu beberapa metode untuk membentuk karakter atau perilaku anak.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Muthia, Mengatakan bahwa:

Menjadi orang tua yang tidak membanding-bandingkan anak, misal si kakak mendapatkan nilai yang tinggi di sekolah saya akan mengapresiasi, sedangkan si adek mendapatkan nilai yang rendah saya juga akan tetap mengapresiasi dengan tidak menjatuhkan mental si anak. Dengan begitu anak akan merasa diperhatikan dan dukungan untuk lebih giat lagi dalam belajar. Serta saya memberikan keteladanan kepada anak saya terhadap hal-hal yang perlu di contoh, seperti tidak berkata kasar atau mengeluarkan kata-kata yang tidak baik.⁷⁵

⁷³ Ibu Sinar, Orangtua anak *Wawancara* 9-Juni-2022

⁷⁴ Ibu Hamsinah, Orangtua anak *Wawancara* 9-Juni-2020

⁷⁵ Ibu Muthia, Orangtua anak *Wawancara* 10-Juni-2022

Hal serupa juga diungkapkan ibu Siti Saripah bahwa:

Dalam hal prestasi saya tidak pernah membanding anak-anak, mereka tumbuh dengan kelebihan mereka masing-masing. Membiarkan anak bermain dilingkungan terbuka akan membuat anak belajar banyak hal dan mencontoh hal-hal baru sehingga mereka terbentuk secara pemikiran dan tingkah laku yang akan menghantarkan anak menjadi pribadi yang baik kedepannya⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa, Sebagian orang tua cukup susah untuk membentuk perilaku anak yang diinginkan semua orang.

Berdasarkan Observasi yang di lakukan peneliti dilapangan menyimpulkan bahwa sebagian dari masyarakat di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa mengalami kesulitan dari proses pembentukan karakter anaknya, hal tersebut terbatas karena ilmu pendidikan yang dimiliki orang tua terbatas sehingga menjadi salah satu faktor sehingga membuarkan anaknya tumbuh begitu saja tanpa adanya sentuhan sikap atau perilaku yang begitu baik.

2. Faktor pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Setiap keluarga atau orang tua dalam proses pembentukan karakter atau perilaku anak pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan perannya. Kelancaran suatu kegiatan ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya, dana fasilitas dan alat yang diperlukan untuk pengelolaan yang baik.

⁷⁶ Ibu Siti Saripah *Wawancara* 10-Juni-2022

a. Faktor Penghambat

Ibu Kasmirawati, mengatakan bahwa:

Waktu yang kurang banyak di habiskan bersama anak karena sebagai orang tua juga pasti memiliki pekerjaan diluar rumah, yang terkadang saya sudah pergi kerja setiap pagi dan baru pulang setelah magrib, yang kadang saya hanya berbincang soal sekolah anak di malam hari lepas itu anak langsung tidur tanpa ada pembahasan-pembahasan lainnya⁷⁷

Dari wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor sehingga sulitnya membentuk karakter anak adalah kurangnya waktu orang tua bertemu dengan anak berpengaruh terhadap bagaimana perkembangan anak selanjutnya.

Ibu Sinar mengungkapkan bahwa:

Tantangan saya sebagai orang tua dalam membentuk karakter anak yaitu karena sering nonton *TV* dan main *Handpone* sehingga mengganggu waktu belajar anak, ketika dilarang anak terkadang nangis sehingga saya merasa kasihan⁷⁸

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Saripah mengungkapkan bahwa:

Anak sudah terbiasa bermain *handpone* itu karena kesalahan sebagai orang tua yang sudah memberinya *handpone* sedari kecil untuk menenangkan ketika menangis, serta lingkungan yang terkadang tidak mendung karena kebanyakan dari anak-anak bermain *gadget*.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan *handpone* dalam kehidupan sehari-hari adalah faktor utama pemicu terbentuknya pribadi yang baik bagi anak, karena kita tau bersama terkadang *handpone* membuat anak menjadi malas untuk bergerak, belajar bahkan mendengar nasehat dari orang tua di akibatkan terlalu fokus terhadap permainan yang mereka lakukan di *handpone*. Selain penggunaan *gadget* lingkungan juga sangat berpengaruh

⁷⁷ Ibu Kasmirawati, Orangtua anak *Wawancara* 10-Juni-2022

⁷⁸ Ibu Sinar, Orangtua anak *Wawancara* 10-Juni-2022

terhadap perkembangan anak, apatah lagi anak yang berusia 7 tahun keatas. Di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap anak seperti yang dikemukakan oleh Ibu Hamsinah mengungkapkan bahwa:

Lingkungan disekitar rumah merupakan lingkungan yang kurang bagus untuk anak-anak, karena banyak anak yang nakal suka berkelahi dan tutur kata yang kurang bagus sehingga ditakutkan anak akan termotivasi untuk bisa ikut dengan teman-teman bermainnya. Serta dirumah anak juga dimanjakan terkadang kita sebagai orang tua terlalu menuruti apa yang diinginkan oleh anak misalnya keseringan bermain *handpone* atau tidak adanya batas waktu dalam hal pemakaiannya⁷⁹

Hal yang hampir sama dikemukakan oleh ibu Hasni bahwa:

Lingkungan sosial yang menjadi pemicu terbentuk karakter yang baik bagi diri anak, Beberapa disekitar rumah anak-anak tidak bersekolah atau mereka bekerja sehingga kadang anak tersebut memberi pengaruh yang buruk untuk anak saya, seperti berbicara yang tidak baik, tidak sopan terhadap orang yang lebih tua dan suka membantah terhadap perkataan orang yang lebih tua. Secara tidak sadar anak perlahan akan meniru kebiasaan yang buruh tersebut⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pembentukan karakter anak di usia dini, salah satunya faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Tidak bisa di pungkiri bahwa lingkungan ikut serta dalam proses perkembangan anak menjadi lebih baik atau lebih buruk karena lingkungan mejadi tempat belajar anak dan cara mereka menyikapi sesuatu. Lingkungan pertama yang akan mereka lihat tentu keluarga. Namun dilihat dari faktor penghambat tentu ada faktor pendukung dalam hal pembentukan karakter anak, beberapa keluarga memiliki dukungan yang baik dari segi keluarga maupun sosial. Seperti yang diungkapkan

⁷⁹ Ibu Hamsinah, Orangtua anak *Wawancara* 10-Juni-2022

⁸⁰ Ibu Hasni, Orangtua anak *Wawancara* 10-Juni-2022

b. Faktor Pendukung

Ibu Muthia mengungkapkan bahwa:

Faktor pendukung dalam membentuk karakter anak ialah: Keluarga, dan tentunya kerjasama yang baik dengan suami, karena sedari mereka kecil kami mendidik anak itu full di dalam rumah dari umur 0-7 tahun tidak ada campur tangan lingkungan sosial, sekalipun anak ingin keluar rumah untuk bermain kami kadang menyarankan anak untuk membawa temannya untuk bermain dirumah sehingga kami bisa pantau sejauh mana anak bermain, apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka bersosialisasi. Serta kami berusaha menjadi contoh yang baik untuk tidak melakukan sesuatu yang buruk sehingga anak akan tiru, kami di keluarga menamakan rumah itu sebagai surga bagi anak-anak. Kita membuat anak itu nyaman mungkin di dalam rumah sehingga mereka tidak terpikir untuk keluar rumah mencari hiburan dan semacamnya. Kami juga orang tua tidak menyiapkan fasilitas yang akan menghambat mereka berkembang, misalnya televisi, dirumah kami sengaja untuk tidak memperadakan karena kami rasa itu tidak berpengaruh untuk anak, kami lebih sering berbincang bersama atau saling berbagi pengalaman sehingga anak tidak merasa kesepian. Penggunaan handpone juga kami batasi untuk anak⁸¹

Hampir sama yang diungkapkan Ibu Siti Saripah bahwa:

Faktor pendukung ialah lingkungan tempat tinggal yang bisa dibilang cukup baik dalam proses pembentukan karakter anak menjadi lebih baik serta kerja sama dalam keluarga antara ayah dan ibu yang membiasakan anak untuk terbuka dalam hal berbagi cerita yang mereka alami baik di sekolah ataupun lingkungan bermain, serta menerapkan sistem shalat secara berjamaah dan kajian kecil-kecilan untuk membentuk pola pemikiran yang baik untuk anak, membacakan kisah-kisah atau menceritakan bagaimana sifat-sifat Rasul. Dalam hal penggunaan gadget kami kasih tapi ada kesepakatan awal, misal anak harus belajar dulu, atau setor hafalan dulu baru bisa main itupun kami kasih batas waktu, setelah waktunya selesai mereka akan sadar dengan sendirinya bahwa disiplin itu perlu atau menepati janji⁸²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor utama dalam proses pembentukan karakter anak adalah dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat, serta anak yang lebih memilih menggunakan waktunya dengan baik.

⁸¹ Ibu Muthia, Orangtua anak *Wawancara* 10-Juni-2022

⁸² Ibu Siti Saripah, Orangtua anak *Wawancara* 10-Juni-2022

Karena orang tua wajib memberikan dukungan yang penuh untuk menciptakan generasi yang cerdas dimasa yang akan datang.

Ibu Salimah mengatakan, bahwa:

Lingkungan yang mendukung, keluarga yang harmonis serta kesadaran anak dalam betingkah laku. Serta sebagai orang tua juga saya selalu memberikan contoh yang positif terhadap anak sehingga mereka bisa mencontoh apa yang saya kerjakan, seperti saya tidak memanggil mereka dengan sebutan kasar atau berteriak saya akan memanggil mereka jika ingin menyuruh dengan kata minta tolong dan diakhiri dengan kata terima kasih, dan itu saya biasakan sehingga mereka nantinya akan terbiasa⁸³

Hampir sama yang di ungkapkan Ibu Nurhayati bahwa:

Lingkungan masyarakat dan keluarga yang mendukung dalam proses pembentukan karakter anak sehingga memudahkan saya dalam membimbing anak-anak, saya dan suami selalu bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan anak sebaik mungkin agar mereka tidak merasa kekurangan didalam rumah. Serta saya juga membiasakan anak-anak untuk selalu bertutur kata yang sopan, memberikan ketauladanan yang baik⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam proses pembentukan karakter anak yang paling berperan tentulah keluarga, Namun selain keluarga banyak faktor yang juga menjadi proses karakter itu akan terbentuk seperti lingkungan masyarakat dan sekolah. Selain karena orang tua tempat pertama bagi mereka untuk belajar lebih banyak orang tua juga sebagai teman bermain dan bercerita yang paling tepat bagi anak usia dini.

⁸³ Ibu Salimah, Orangtua anak *Wawancara* 10-Juni-2022

⁸⁴ Ibu Nurhayati, Orangtua anak *Wawancara* 10-Juni-2022

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di desa bontoala kecamatan pallangga kabupaten gowa menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan sebagai orang tua dalam proses pembentukan karakter anak yang pertama ialah fokus kepada memahami sifat anak sehingga memudahkan dalam hal pembinaan atau pembentukan yang akan dilakukan, kemudia yang kedua orang tua hadir untuk menjalankan perannya memberikan ketauladanan untuk anak-anak untuk bisa menjadi contoh yang baik, mengajarkan untuk melakukan kebiasaan yang baik seperti melakukan ibadah shalat dan lainnya serta melakukan kebaikan yang lain dan dapat mengimplementasikannya dikehidupan sehari-hari.
2. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter anak di Desa Bontoala adalah Orang tua atau yang mendukung dan bekerja sama untuk menjadikan anak-anak orang yang berbudi pekerti yang baik, bertutut kata yang sopan dan memiliki sifat serta akhlak yang baik.

Sedangkan Faktor penghambat ialah beberapa dari lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung dalam hal kurangnya pendidikan mereka yang mengakibatkan susahnya anak-anak di didik untuk bertutut kata yang baik, serta keluarga yang memiliki kesibukan sehingga tak jarang anak-

anak tidak tersentuh dengan didikan orang tua atau minimnya waktu orang tua dengan anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, maka ada beberapa hal yang peneliti ingin kemukakan untuk mejadi bentuk saran, yaitu:

1. Sebagai orang tua hendaknya lebih mementingkan bagaimana karakter serta perilaku yang baik untuk anak demi perkembangannya kedepan.
2. Selanjutnya kepada peneliti hendaknya mampu mengembangkan mengembangkan hasil penelitian ini dengan baik dan melakukan penelitian hendaknya dengan jangkauan luas dan mendalam. Hasil penelitian ini hendaknya menjadi rujukan dan pengetahuan bagi penulis selanjutnya untuk dikembangkan, mengoreksi dan melakukan perbaikan khususnya yang melakukan penelitian peran orang tua dalam pembentukan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: Madina).
- Anisah, Ani Siti. 2011. "Pola Asuh Orang Tua dan Impikasinya Terhadap Pembentukan Anak," *Pendidikan Universal Garut* 5, no. 1.
- Asrari, Mohammad. 2012. Psikologi Pembelajaran (Bandung: Cv Wacana Primata).
- Ar-Ramadi, Amani. 2013. *Pendidikan Cinta Untuk Anak*, (Solo, Aqwam).
- Bugin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Social Lainnya. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Djamal, 2015. Paradigma Penelitian Kualitatif, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Mitra Pustaka).
- Daradjat, Zakiah. 2008. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Daradjat, Zakiah. 2001. Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksar).
- Dian Andayani, Abdul Majid. 2013. Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka).
- Hyoscyamina Darosy, dkk. 2011. "Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak," *Psikologi Undip*, no. 2.
- Muhsin, Ali. 2017. "Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhandinamika." *Dinamika* 2, no. 2.
- Jamaluddin, Dindin. 2013. Paradigma Pendidikan Anak *Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia).
- Kurniawan, Syamsul. 2004. Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Lestari, Sri. 2012. Psikologi Keluarga (Jakarta: Kencana, 2012).
- LN, Syamsul Yusuf. 2014. Psikologi Pendidikan Anak dan Remaja (Bandung: Rosdakarya).

- Mustofa, Bisma. 2015. *Melejitntnya Kecerdasan Anak Melalui Dongeng* (Yogyakarta: Parana Ilmu).
- Megawangi, Ratna.2004, Pendidikan Karakter, (Jakarta: Supramu Sentosa).
- M. Arifin, Barnawi .2004. *Strategi & Kebijakan Pemeliharaan Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Nana Syaohdin Sukma dinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 220
- Purwanto, M Ngaliman. 2014. Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis (Bandung: Rosdakarya).
- Pratowo, Andi. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. (Jogjakarta: Ar-Ruz Media).
- Raharjo, Sabar Budi. 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia* 16, No. 03.
- Rahim, Arhjayati. 2013. "Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam," *Al-Ulum* 13, no. 01
- Rusli, & dkk. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Negeri. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 14(2).
- Roeslin, Mohammed. 2018. "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak" 9, no.2.
- Siahan, Henry N. 1991. peranan ibu bapak mendidik anak, (Bandung:Angkasa).
- Samani, Muchl As. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 27, Bandung : Alfabeta).
- Sagala, Saiful. 2009. Sepervise Pembelajaran dan Profesi Pembelajaran (Bandung: Alfabeta).
- Sri Sundari, Rumini. 2013. Perkembangan Anak dan Remaja (Jakarta: Rineka Cipta).
- Subagyo, P. Joko. 2004. Metodologi Dalam Teori Dan Praktek (Jakarta: RinekaCipta, 2004).

Ulwan,Abdullah Nashih .2007. Pendidikan anak dalam islam,cet 1 (Jakarta: Pustaka Amani).

Zubaedi, 2011. Desain Pendidikan Karakter (Jakarta: Kencana).



RIWAYAT HIDUP



Asma Nur. Lahir di Bulukumba, 29 Juni 2000. Anak pertama dari dua bersaudara. Dari pasangan bapak Marsuki dan ibu Hasna. Penulis memulai pendidikan tingkat sekolah dasar pada tahun 2006 di SDN 252 Bulukumba, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya di SMPN 20 Bulukumba 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 18 Bulukumba dan lulus pada tahun 2018.

Atas ridha Allah SWT dan doa restu kedua orang tua sehingga pada tahun 2018 penulis lulus dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penulis berstatus sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, selain aktif mengikuti kegiatan akademik, penulis juga aktif pada kegiatan Organisasi Kemahasiswaan inti di kampus antara lain:

1. Pengurus Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Departemen Bidang IMMawati periode 2019-2020.
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai Anggota Bidang Sosial dan Ekonomi periode 2029-2020.
3. Pengurus Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai Bendahara 3 periode 2020-2021.
4. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai Sekretaris Bidang Organisasi periode 2020-2021.